

**PARTISIPASI POLITIK ETNIS TIONGHOA DALAM PEMILUKADA TAHUN 2009
(STUDI KASUS DESA KRAGAN KEC. KRAGAN KAB. REMBANG)**

Rizky Hani S.P

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya.
Putri_Rahayu8990@yahoo.com

Abstrak

Pemilukada secara langsung dimaksudkan untuk meminimalisasi terjadinya pembajakan otoritas dari rakyat oleh para wakil lembaga perwakilan. Kesadaran politik warga negara menjadi faktor determinan dalam partisipasi politik masyarakat, artinya sebagai hal yang berhubungan pengetahuan dan kesadaran akan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan kegiatan politik menjadi ukuran dan kadar seseorang terlibat dalam proses partisipasi politik. Penelitian ini bersifat kualitatif yang berangkat dari suatu data untuk mengetahui fenomena yang terjadi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian yang berjudul Partisipasi Etnis Tionghoa dalam Pemilukada tahun 2009 di Desa Kragan Kab Rembang ini adalah Bagaimana Partisipasi Politik warga etnis Tionghoa di Desa Kragan pada Pemilukada Kab. Rembang tahun 2009 dan Seberapa jauh peran masyarakat etnis Tionghoa dalam berpartisipasi di Pemilukada tahun 2009 di Desa Kragan, Kab. Rembang. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi politik etnis Tionghoa dalam Pemilukada tahun 2009 di desa Kragan Kab Rembang adalah tergolong pasif dan kecenderungan peran mereka dalam Pemilukada hanya ikut memilih dan sebagian ikut menjadi pihak sponsor dalam kampanye. Serta terdapat beberapa motif mereka melakukan partisipasi dan perubahan sosial kehidupan mereka terutama dalam aspek mobilitas sosial.

Kata Kunci : Partisipasi politik, etnis Tionghoa, Pemilukada.

Abstract

Election is directly intended to minimize the occurrence of piracy authority of the people by the representatives of representative institutions. Political consciousness of citizens determinant factor in political participation, meaning that as matters relating to the knowledge and awareness of the rights and obligations relating to the community and political activities to the size and content of a person involved in the process of political participation. This research is a qualitative departure from the data to know phenomena. The approach used in this study is a phenomenological approach. Issues that were examined in the study, entitled Participation of Ethnic Chinese in the General Election of 2009 in the Village District Kragan Apex are: 1) How Political Participation of ethnic Chinese in the village Kragan on Election District. Apex 2009? 2) How much the role of the ethnic Chinese community in participating in the General Election of 2009 in the village of Kragan, Kab. Apex?. And the results of this study indicate that the political participation of ethnic Chinese in the General Election of 2009 in the village district Kragan Apex is quite passive and trends of their role in the General Election and voting is only partially helped to sponsor the campaign. And there is a motive beberapa they do participation and social change, especially in the aspect of their lives for social mobility.

Keywords: Chinese ethnic, political participation, and elections.

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Setiap warga negara yang ikut berpartisipasi politik memiliki berbagai macam maksud dan tujuan yang masing-masing ada pada diri setiap individu, dikarenakan dengan mengikutsertakan dirinya dalam kegiatan politik sekecil apapun yaitu salah satunya dengan melakukan partisipasi politik tentu saja sudah timbul dalam diri setiap warga negara akan kesadaran politik dalam dirinya.

Adapun pengertian partisipasi politik ialah kegiatan warga negara biasa dalam mempengaruhi proses

pembuatan dan pelaksanaan kebijaksanaan umum dan dalam ikut menentukan pemimpin pemerintahan (Surbakti, 1992 : 118).

Ketika suatu negara melakukan pemilihan umum untuk menentukan pemimpinnya, maka saat itu pula terjadi partisipasi dan keinginan rakyat untuk ikut terlibat dalam pemilihan umum tersebut.

Dengan ikut serta dalam melakukan pemilu maka secara tidak langsung kita telah berpartisipasi dalam membangun bangsa dan negara ini. Dalam hal ini, keaktifan dan keikutsertaan masyarakat menjadi peran penting dalam pemilu.

Pemilukada secara langsung dimaksudkan untuk meminimalisasi terjadinya pembajakan otoritas dari rakyat oleh para wakil lembaga perwakilan. Hal ini terjadi karena di dalam pemilihan secara langsung rakyat bisa menentukan pemimpin-pemimpin yang mereka kehendaki secara lebih otonom.

Dalam melakukan pilihannya, para pemilih tidak sepenuhnya otonom. Hal-hal lain seperti ideologi, keyakinan, dan agama yang dianut, kelas, kelompok, dan relasi-relasi lain, juga bisa berpengaruh terhadap pilihan seseorang, tetapi adanya prosedur bahwa rakyat bisa menentukan pilihannya di bilik-bilik pemungutan suara sendiri secara jujur dan adil akan lebih memungkinkan para pemilih lebih otonom.

Luasnya partisipasi politik dalam sebuah tatanan negara membuat warga negara harus pintar-pintar memilih dan memilah akan keikutsertaannya dalam berpolitik meskipun hanya dalam bentuk partisipasi politik yaitu dengan ikut pemilihan Bupati atau Kepala Daerah.

Sekalipun karena dampak yang akan muncul dari keputusan yang di ambilnya akan mempengaruhi kehidupannya dalam masyarakat. Karena apapun yang telah diperbuat tentu ada konsekuensinya. Terlebih tentang hal-hal seputar dunia politik, yang apabila salah langkah akan menimbulkan persepsi negatif dari masyarakat bahkan tidak jarang ada sanksi sosial yang diberikan masyarakat.

Dengan jumlah masyarakat etnis Tionghoa Desa Kragan yang relatif cukup banyak yaitu sekitar \pm 70 orang adalah jumlah terbanyak di banding desa-desa yang ada di Kecamatan Kragan, sehingga membuat peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang seberapa besar peranan mereka dalam Pemilukada yang kemudian akan dikorelasikan dengan jenjang status sosial mereka.

Maksud peneliti mengenai status dan peran mereka (etnis Tionghoa) dalam Pemilukada yaitu tentang apakah dengan status mereka yang secara garis besarnya dilihat dari jenis pekerjaan maupun pendidikan yang mereka miliki pengaruh yang signifikan dalam peranannya di dalam Pemilukada.

Sebagai contohnya seorang warga etnis tionghoa yang berstatus pendidikan tinggi belum tentu memegang peranan yang besar dalam Pemilukada karena faktor-faktor intern yang ada pada dirinya atau justru mereka warga etnis Tionghoa yang berpendidikan rendah namun memegang peranan yang cukup besar dalam Pemilukada karena usaha yang dimilikinya tergolong maju sehingga mereka dapat menyuplai dana dalam Pemilukada.

Atau malah sebagian dari mereka dengan keterbatasan pengetahuan dan juga perekonomian pasif dalam Pemilukada, artinya mereka hanya ikut serta memberikan hak suaranya saja dan parahnya bahkan ada juga dari mereka yang mungkin tidak mau ikut dalam kegiatan partisipasi politik seperti halnya Pemilukada.

Disamping itu, peneliti ingin mengetahui motif-motif apa yang membuat para etnis Tionghoa ini

terdorong untuk mau ikut berpartisipasi dalam Pemilukada yang selalu dilakukan Pemerintah dalam dekade kurun waktu 5 tahun sekali.

Akibat kerap kali ditemui berbagai macam opini masyarakat tentang alasan mengapa para etnis Tionghoa berpartisipasi politik tanpa mengetahui keadaan yang sebenarnya, misalnya saja opini masyarakat dahulu, yang intinya secara garis besarnya menganggap etnis Tionghoa mencari aman dalam kelangsungan hidupnya dimana ia tinggal dalam suatu daerah tertentu.

Dari hal itulah muncul faktor-faktor lain yang lebih bersifat khusus. Keberadaan mereka dalam suatu daerah yang kebanyakan mereka hanya sekelumit atau kaum minoritas membuat mereka selalu ingin mencari rasa tenang dan tenang.

Faktor rasional itulah merupakan salah satu motif utama mereka mau berpartisipasi politik meskipun masih ada beberapa motif lain dibalik itu semua, sehingga hal tersebutlah yang menjadi tujuan peneliti melakukan penelitian mengenai bagaimana partisipasi politik warga etnis Tionghoa di Desa Kragan pada Pemilukada Kab. Rembang tahun 2009 dan seberapa jauh peran masyarakat Etnis Tionghoa dalam partisipasi di Pemilukada tahun 2009 di Desa Kragan Kec. Kragan Kab. Rembang.

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dikemukakan, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi politik yang dilakukan warga etnis Tionghoa dalam kasus pemilukada Kab. Rembang tahun 2009 dan apa peranan dan statusnya dalam pemilukada Kab. Rembang periode 2009-2014 serta mengetahui motif apa mendasari para warga etnis Tionghoa di Desa Kragan ikut berpartisipasi dalam Pemilukada.

Penelitian ini diharapkan secara praktis menyadarkan semua pihak akan pentingnya memahami keberagaman etnis. Dengan demikian secara teoritis diharapkan mampu menerapkan teori yang telah dikaji dalam relitas fakta sosial yang ada.

Dan secara akademis diharapkan mampu memberi sumbangan bagi pengembangan teori dan metode tertentu serta sebagai acuan untuk penelitian-penelitian berikutnya yang lebih luas dan mendalam, menambah pembendaharaan informasi dan telah teoritik mengenai persoalan etnis Tionghoa, khususnya yang terkait dengan partisipasi politik yang dilihat dari sudut pandang status dan peran warga etnis Tionghoa, serta memberikan masukan bagi semua pihak yang peduli terhadap partisipasi politik etnis Tionghoa yang merupakan salah satu komponen yang dalam bagian integral bangsa Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Partisipasi Politik

Menurut Prof. Miriam Budiardjo, Partisipasi Politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pemimpin negara dan, secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (Budirdj,1998:367)

Menurut Surbakti, Partisipasi Politik adalah kegiatan warga negara biasa dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijaksanaan umum dan ikut menentukan pemimpin pemerintahan. Kegiatan yang dimaksud antara lain mengajukan tuntutan, membayar pajak, melaksanakan keputusan mengajukan kritik dan koreksi atas pelaksanaan suatu kebijakan umum, mendukung atau menentang calon pemimpin tertentu, mengajukan alternatif pemimpin, dan memilih wakil rakyat dalam Pemilihan Umum (Surbakti:1992:4)

Berdasarkan Jumlah Pelaku Partisipasi Politik dibedakan: (1). Partisipasi individual, dilakukan oleh orang per orang secara individual, (2). Partisipasi kolektif, dilakukan oleh sejumlah warga negara secara serentak yang dimaksudkan untuk mempengaruhi penguasa, dan (3). membedakan bentuk Partisipasi Politik menjadi aktif dan pasif. Aktivitas warga untuk mengajukan usul mengenai suatu kebijakan umum, mengajukan kebijakan sebagai alternatif kebijakan yang dikeluarkan Pemerintah, mengemukakan kritik sebagai upaya perbaikan untuk meluruskan kebijakan, membayar pajak termasuk partisipasi aktif. Sedangkan partisipasi yang dikategorikan pasif seperti kegiatan menaati Pemerintah, menerima dan melaksanakan semata-mata keputusan pemerintah.

Menurut Gillin dan Gillin dalam (Soerjono Soekanto, 1982: 304-305), perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena difusi ataupun penemuan baru dalam masyarakat. Secara singkat Samuel Koenig mengatakan bahwa perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia. Namun definisi lain tentang perubahan sosial menurut Selo Soemardjan adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif yang berangkat dari suatu data untuk mengetahui fenomena yang terjadi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Penelitian ini mengambil lokasi di desa Kragan, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang. Terletak di pesisir pantai utara yang berbatasan dengan provinsi Jawa Timur sekitar ± 7 km. Desa Kragan, kecamatan Kragan terletak di ketinggian tempat ± 200 m dpl – 700 m dpl di atas permukaan laut.

Penelitian Kualitatif ini sesuai dengan fokus penelitian Partisipasi Politik Etnis Tionghoa, sehingga yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat etnis Tionghoa yang tinggal di Desa Kragan, Kecamatan Kragan.

Pencarian subyek penelitian menggunakan sistem *snowball*, yaitu pemilihan subyek penelitian adalah

orang-orang yang di anggap mengetahui mengenai daerah penelitian yang kemudian dijadikan Key Informan sedangkan pemilihan subyek selanjutnya berdasarkan informasi sebelumnya.

Key Informan dalam penelitian ini adalah Sutikto (Tan Tiek Jiang) (54 th) yang merupakan salah satu etnis Tionghoa yang di segani dan di kenal banyak orang terutama di kalangan etnis Tionghoa.

Alasan pemilihan subyek sebagai key informan karena subyek tersebut mengetahui kondisi maupun mengetahui seluk beluk masyarakat khususnya etnis Tionghoa dalam pelaksanaan Pemilukada. Key Informan yang di ambil melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu (*purposive*) yang lebih mengenal masalah Partisipasi Politik masyarakat etnis Tionghoa.

Subyek Penelitian : Penelitian Kualitatif ini sesuai dengan fokus penelitian Partisipasi Politik Etnis Tionghoa, sehingga yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat etnis Tionghoa yang tinggal di Desa Kragan, Kecamatan Kragan.

Pencarian subyek penelitian menggunakan sistem *snowball* (Audifax : 2008 : 58), yaitu pemilihan subyek penelitian adalah orang-orang yang di anggap mengetahui mengenai daerah penelitian yang kemudian dijadikan Key Informan sedangkan pemilihan subyek selanjutnya berdasarkan informasi sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara terstruktur dengan tujuan agar lebih mengalir sehingga tercipta suasana kekeluargaan. Sebelum melakukan *in dept interview* peneliti terlebih dahulu melakukan *getting in* untuk menciptakan hubungan baik dengan subjek penelitian atau mengadakan *rapport*.

Alasan digunakannya *in dept interview* ini mendapatkan data yang mendalam dan lengkap. Teknik yang digunakan ialah *snow ball sampling* (Audifax : 2008 : 63). Dalam teknik ini yang pertama dilakukan peneliti adalah mencari *key informan* lalu *key informan* tersebut peneliti dapat mengetahui siapa saja orang-orang yang dapat diwawancarai. Dan dalam metode observasi yang diamati adalah sikap atau perilaku dan peran serta status subyek penelitian ketika Pemilukada Kab. Rembang pada tahun 2009.

Dalam teknik observasi yang penting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah *Participant Observation* (Ritzer, 2011 : 63). Dimana peneliti tidak memberitahukan maksudnya kepada kelompok yang diselidikinya. Peneliti dengan sengaja menyembunyikan bahwa kehadirannya di tengah-tengah kelompok yang diselidikinya itu adalah untuk diteliti.

Hal tersebut dilakukan karena kegiatan yang dilakukan oleh peneliti hanya mengamati dan mencatat.

Teknik Analisis Data : Proses analisis data diawali dengan mencerna seluruh sumber dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yakni dengan melakukan observasi langsung ke lapangan guna mengetahui fenomena yang ada dan terjadi dengan mengamati masyarakat Etnis Tionghoa sebagai subyek peneliti. Analisis data merupakan proses mengatur

mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian data (Moleong : 2005 : 97).

PEMBAHASAN

Status Sosial dan Ekonomi serta Peranan Etnis Tionghoa dalam Pemilukada di Rembang

Di Desa Kragan mayoritas warga etnis Tionghoanya memiliki status sosial yang cukup tinggi, di karenakan kepemilikan toko dan berbagai macam jenis usaha yang digeluti masyarakat etnis Tionghoa yang memang rata-rata adalah seorang pedagang, memungkinkan mereka sangat menonjol dari sektor finansialnya. Dapat dilihat dari kehidupan sehari-harinya yang cukup mewah, paling tidak diatas rata-rata masyarakat kebanyakan yang ada di Desa Kragan.

Kehidupan yang tergolong mampu membuat kaum etnis Tionghoa banyak berperan serta dalam pemilukada yaitu menyokong dana dalam proses pesta demokrasi. Sekalipun keikutsertaan mereka dalam pemilukada hanya sebatas itu namun paling tidak hal tersebut dapat dikategorisasikan sebagai partisipasi politik yang pasif.

Peran dan status warga etnis Tionghoa dalam Pemilukada meskipun berbeda-beda jenisnya namun secara umum mereka lebih menonjolkan sisi-sisi finansialnya yang memang pada kenyataannya mereka mempunyai kemampuan dalam hal itu, sehingga tidak mengherankan jika partisipasi politik yang mereka berupa sumbangan-sumbangan yang bersifat ekonomis.

Dan tindakan yang mereka lakukan termasuk dalam pada tipe partisipasi politik yang dikemukakan oleh Almond (Almond : 2008 : 43) yaitu partisipasi yang konvensional, maksudnya adalah warga etnis Tionghoa dikatakan melakukan partisipasi politik yang bersifat konvensional karena mereka mau berpartisipasi dalam kegiatan kampanye meskipun hanya sebagai penyokong dana.

Dilihat dari hasil wawancara peneliti terhadap subyek yang mana dapat diketahui bahwa peran dan status warga etnis Tionghoa dalam pemilukada yang dilaksanakan tahun 2009 di Rembang menunjukkan kebanyakan dari mereka adalah sebagai pihak sponsor dalam mensukseskan pesta demokrasi tersebut. Faktor perekonomian menunjang mereka yang berstatus orang kaya, dan paling tidak memiliki pendapatan diatas rata-rata masyarakat umum kebanyakan.

Selain itu, karena mayoritas dari mereka etnis Tionghoa jika dilihat hal materi dari kalangan berada, partisipasi yang mereka berikan pada saat berlangsungnya pesta demokrasi hanya sebatas penyokong dana baik dalam proses kampanye hingga hari dimana proses pemilihan berlangsung.

Motif masyarakat Etnis Tionghoa ikut berpartisipasi dalam Pemilukada

Dalam hal ini subyek mengemukakan alasannya ikut berpartisipasi politik disamping karena kesadaran diri sebagai warga negara Indonesia yang wajib memberikan hak suaranya untuk memilih pemimpin di daerahnya, namun adapula alasan lain yang mana bisa dikatakan

merupakan hukum alam yakni tentang simbiosis mutualisme.

Subyekpun mengemukakan bahwa alasan ia mau ikut andil dalam menyukseskan kemenangan salah satu kandidat Bupati yaitu Bapak Salim karena memang ia setuju akan visi misi yang dicanangkan pak Salim, serta ingin memperoleh perlindungan dari segala macam bentuk anggapan miring dari orang-orang yang fanatik terhadap warga keturunan etnis Tionghoa yang tentunya menimbulkan rasa khawatir terhadap dirinya tentang keselamatannya sendiri, keluarganya, dan juga warga etnis Tionghoa terutama yang tinggal di daerah Kragan.

Trauma akan tragedi yang pernah terjadi pada tahun 1998 dimana, di Desa Kragan pernah terjadi peristiwa perusakan toko-toko dan rumah-rumah warga etnis Tionghoa oleh sekelompok massa yang fanatik terhadap orang-orang cina keturunan etnis Tionghoa.

Perubahan Sosial Etnis Tionghoa di Kragan

Dalam partisipasi etnis Tionghoa di Desa Kragan terdapat beberapa perubahan sosial yang cukup menonjol, yang diperoleh peneliti dari keterangan subyek yaitu tentang aspek mobilitas sosial. Dimana dapat disimpulkan dari aspek mobilitas sosialnya perkembangan masyarakat etnis Tionghoa di Kragan, jika dilihat dari ragam mata pencahariannya sudah ada dari mereka yang bekerja sebagai PNS.

Ada pula dari mereka yang mau berpartisipasi dalam pemilukada tidak hanya sebatas ikut memberikan suaranya saja, melainkan ada yang menjadi pihak sponsor dalam kampanye dan ada pula yang menjadi tim sukses dari salah satu kandidat bupati terpilih.

Jika dilihat dari aspek pendidikannya, Mayoritas dari mereka melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi yang dulunya hanya SLTA, sekarang sudah melanjutkan ke perguruan tinggi, serta jika dilihat dari ekonominya mereka jauh lebih mumpuni dibanding dulu, karena banyak diantara mereka yang melakukan migrasi ke daerah atau kota besar untuk mencari ilmu dan juga mencari pekerjaan yang lebih baik serta mencari peruntungan menjadi orang sukses dan kembali ke kampung halamnya untuk berbisnis atau sekedar mengembangkan usahanya.

Pengetahuan Masyarakat Etnis Tionghoa tentang Politik dan Partisipasi Politik

Dalam menentukan seberapa luas dan sempitnya pengetahuan dan besar kecilnya partisipasi politik masyarakat etnis Tionghoa yang ada di Desa Kragan pada Pemilukada yang dilaksanakan pada tahun 2009, peneliti mengkalsifikasikan partisipasi politik menurut Michael Rush dan Phillip Althof. Dan bila dilihat dari piramida hirearki partisipasi politik Althoff (Althof : 2011: 143, maka partisipasi masyarakat etnis Tionghoa di Desa Kragan,berada pada posisi ketiga yaitu apatis, voting, partisipasi informal.

Berdasarkan beberapa defenisi Partisipasi Politik menurut para ahli, mengatakan bahwa setiap partisipasi politik yang dilakukan oleh masyarakat merupakan kegiatan-kegiatan sukarela yang nyata dilakukan, atau tidak menekankan pada sikap-sikap.

Kegiatan partisipasi politik dilakukan oleh warga negara preman atau masyarakat biasa, sehingga seolah-olah menutup kemungkinan bagi tindakan-tindakan serupa yang dilakukan oleh warga negara asing yang tinggal di negara yang dimaksud. Selain itu dalam partisipasi politik berarti dimungkinkan terdapat hubungan antara pemerintah dan masyarakatnya.

Diketahui bahwa yang berperan melakukan kegiatan politik itu adalah warga negara yang mempunyai jabatan dalam pemerintahan dan warga negara biasa yang tidak memiliki jabatan dalam pemerintahan.

Opini Masyarakat Etnis Tionghoa tentang Calon Kandidat Bupati

Berger dan Luckman berpendapat kita semua mencari pengetahuan atau kepastian bahwa fenomena adalah riil adanya dan memiliki karakteristik yang khusus dalam kehidupan sehari-hari kita. Menurut Berger (Poloma : 2003 : 301) manusia merupakan instrument dalam menciptakan realitas yang obyek melalui proses eksternalisasi, sebagaimana ia mempengaruhi melalui proses internalisasi (yang mencerminkan realitas subyektif).

Seperti contohnya diatas, menurut subyek sosok Bupati Rembang baginya adalah sosok yang baik, karena dulu ia pernah satu sekolah dengan pak Bupati dimana ia sedikit banyak mengetahui kesehariannya sewaktu duduk di bangku SMA, dan dengan hal itu, sudah tercermin dalam diri Peneliti tentang sosok Pak Salim itu seperti apa.

Adapun berbagai faktor lain yang mempengaruhi pencitraannya terhadap sosok Bupati Rembang yakni salah satunya tentang visi misi dan program kerja Bapak Bupati. Banyak dari mereka yaitu warga etnis yang memilih calon kandidat nomor 3 karena alasan salah satu dari etnis Tionghoa menjadi tim sukses Bapak Salim, disamping karena solidaritas yang tinggi di antara warga etnis Tionghoa, juga karena kesamaan partai yakni partai Demokrat.

Tabel 1.1

No. Urut	Bupati	Wakil Bupati
1	A. Cholid Mukri	Achmad Djoemali
2	Mulyono	Imam Baehaqi
3	Moch. Salim	Abdul Hafidz
4	Yaqut Choilil Q.	Arief Budiman
5	Yahya Amin	N. Suryana

Nama- nama Kandidat Bupati dan Wakil Bupati Rembang Tahun 2009

Bentuk Partisipasi Masyarakat Etnis Tionghoa dalam Pemilu 2009 di Rembang

Sebagai salah satu bentuk kesadaran dan kepedulian terhadap nasib daerahnya warga etnis Tionghoa khususnya di daerah Desa Kragan peneliti dapat menganalisis bahwa bentuk-bentuk partisipasi

politiknya masih tergolong rendah dan hanya sebatas ikut memilih pada saat pemilu maupun pemilukada.

Dan jika di kategorikan menurut bentuk partisipasi politik yang dikemukakan oleh Ramlan Surbakti adalah partisipasi politik pasif, seperti kegiatan menaati Pemerintah, menerima dan melaksanakan semata-mata keputusan pemerintah.

Masyarakat etnis Tionghoa di Desa Kragan tergolong dalam bentuk partisipasi pasif, karena partisipasi yang dilakukannya hanya sekedar ikut memilih saja dan itu semua juga karena menaati apa yang menjadi peraturan Pemerintah tanpa mau mengikuti berbagai macam bentuk diskusi politik maupun rapat kepanitiaan pemilukada.

PENUTUP

Kesimpulan

Partisipasi politik yang dilakukan masyarakat etnis Tionghoa di Desa Kragan dalam pemilukada tahun 2009 di Kabupaten Rembang adalah dilihat dari motifnya kecenderungan mereka ingin merasa aman dari segi apapun karena ada rasa trauma akan kejadian masa lalu yang sempat membuat kehidupannya mengalami guncangan, terutama dalam aspek perekonomiannya, banyak toko, bahkan rumah orang cina dirusak massa, hal itulah yang membuat orang cina khususnya di Kragan paling tidak mau ikutserta dalam pemilukada.

Kerusuhan pada bulan Mei 1998 dimana pada saat itu banyak massa yang fanatik terhadap orang cina (terutama yang kaya) karena mengganggu orang cina adalah orang terdekat pemerintahan Orde Baru dan mereka (para Massa) menganggap bahwa kaum etnis Tionghoa (Cina) kurang mempunyai jiwa nasionalisme.

Mereka tak mau di anggap warga negara yang tidak mempunyai rasa nasionalisme terhadap bangsa, oleh sebab itu pula mereka membuktikannya dengan melakukan partisipasi politik dalam pemilukada meskipun hanya dengan memberikan hak suaranya saja.

Perubahan sosial yang terjadi di kalangan etnis Tionghoa termasuk dalam perubahan sosial yang kecil, karena dampak yang diberikan tidak langsung dirasakan oleh masyarakat, namun secara berkala melalui serentetan proses yang relatif lama.

Perubahan sosial yang tampak dari mereka cenderung dari aspek mobilitas sosialnya yang meliputi ragam pekerjaannya, yang mana dahulu warga etnis Tionghoa kebanyakan berprofesi sebagai pedagang.

Namun sekarang dengan proses dan waktu yang memang relatif lama (evolusi) mulailah tampak bahwa sedikit demi sedikit mereka sudah mau terjun ke ranah profesi yang berhubungan dengan pemerintahan yaitu salah satunya menjadi PNS, sehingga profesi dari etnis Tionghoa khususnya di Kragan sudah tidak homogen lagi yaitu sebagai pedagang melainkan sudah bersifat heterogen salah satu buktinya adanya sebagian dari mereka yang menjadi PNS. Dari aspek tingkat pendidikannya pun sekarang masyarakat etnis Tionghoa sudah banyak yang menjadi sarjana.

Desa Kragan hanya sebatas ikut dalam proses pemilihan dengan memberikan hak suaranya di TPS-TPS dimana nama mereka terdaftar sebagai pemilih tetap, dan peran mereka adalah sebagai pihak sponsor baik dalam kegiatan kampanye maupun dalam proses pelaksanaan pemilu berlangsung, itu semua dikarenakan status yang mereka miliki adalah sebagai orang yang dilihat dari segi finansial cukup menonjol dan boleh dibilang dari kalangan orang kaya.

Bentuk partisipasi politik mayoritas warga etnis Tionghoa di desa Kragan adalah termasuk dalam bentuk partisipasi pasif, karena warga etnis Tionghoa di Kragan hanya memberikan hak suaranya saja tanpa mau ikutserta atau andil dalam proses terlaksananya Pemilu, adapun bentuk partisipasi lain mereka yaitu memberikan sumbangan dana atau lebih sering disebut sponsor dalam kegiatan kampanye adalah dari mereka yang kedapatan memiliki toko.

Dan ada salah satu warga etnis Tionghoa di Kragan yang tidak hanya ikut memberikan suaranya saja melainkan juga mau ikut ambil bagian dalam partisipasi diskusi informal yaitu dengan menjadi tim sukses dari pasangan bupati terpilih di Kabupaten Rembang.

Selain itu bentuk partisipasi politik warga etnis Tionghoa di Kragan tergolong oportunistis sebab sebagian besar dari mereka tau bahwa calon kandidat yang akan terpilih adalah nomor 3 oleh karena mereka mayoritas memilih Moch. Salim dan Abdul Hafidz dari partai Demokrat.

Saran

Partisipasi politik merupakan dasar dalam kehidupan politik bagi masyarakat, tidak hanya masyarakat kota tetapi juga masyarakat desa, maupun masyarakat yang berada di daerah terpencil sekalipun. Karena dengan keikutsertaan dalam partisipasi politik ini masyarakat dapat ikut andil dalam sistem demokrasi di Indonesia. Oleh sebab itu warga etnis Tionghoa khususnya di Kragan lebih aktif lagi dalam kegiatan partisipasi politik bukan hanya dalam pemilu melainkan juga dalam pemilu.

Perlunya keaktifan mereka dalam segala kegiatan politik tentu akan membawa dampak yang positif bagi mereka, salah satunya sebagai pengalaman dalam berorganisasi ataupun lainnya. Sebagai warga etnis Tionghoa yang juga diberikan hak yang sama dengan warga Indonesia lainnya dan juga hak-hak mereka telah di lindungi undang-undang seharusnya mereka tidak ada lagi alasan untuk minder ataupun takut untuk terjun ke ranah perpolitikan.

DAFTAR PUSTAKA

Althoff, Philip Michael Rush. 2011. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Audifax. 2008. *Re-search: Sebuah Pengantar untuk "Mencari-Ulang" Metode Penelitian dalam Psikologi*. Yogyakarta : Jalasutra.

B. Miles, Matthew dan Michael Huberman, A. .1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

Budiardjo, Miriam. 1981. *Partisipasi Politik dan Partai Politik* : Sebuah Bunga Rampai. Jakarta : PT. Gramedia.

Bugin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Bugin, Burhan. 2001. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Carrey, Peter. 1986. *Orang Jawa Dan Masyarakat Cina 1755-1825*. Jakarta : Pustaka Azet

Dandy P. Wirawan. 2005. *Budaya Politik Mahasiswa Etnis Tionghoa " studi tentang pola sikap dan orientasi terhadap obyek-obyek politik "*. Universitas Airlangga Surabaya. Surabaya. Tesis. Tidak diterbitkan.

Dwi Nurhayati. 2003. *Konstruksi identitas Ke-Cina-an di kalangan Pemuda Etnis Cina*. Universitas Airlangga Surabaya. Surabaya. Skripsi. Tidak diterbitkan

Gabriel A. Almond. 1997. *Sosialisasi Kebudayaan dan Partisipasi dalam Mochtar Masoed dan Colin Mac Andrew, Perbandingan Sistem Politik..* Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Harrison, Lisa. 2009. *Metodologi Penelitian Politik*. Jakarta. Kencana.

Johnson, Doyle Paul. 1989. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Terjemahan. Jakarta: Gramedia..

Kacung, Marijan. 2006. *Demokrasi di Daerah (Pelajaran dari Pilkada secara Langsung)*. Surabaya : Pustaka Eureka dan PusDeHam.

Lexy, J. Moleong. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Rodakarya.

Maran, Rafael Raga. 2007. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Margaret M. Poloma. 2003. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

- Ritzer, George. 2011. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Said, Salim. 2006. *Kebijakan Elitis Politik Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami ilmu Politik*. Jakarta : Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Suryadinata, Leo . 2002. *Negara Dan Etnis Tionghoa*. Jakarta : LP3ES
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Soemardjan, Selo. 1986. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Yogyakarta : UGM Press.
- Syarbani, Syahril A. Dahman Monang Djihado. 2004. *Sosiologi dan Politik*. Bogor : Ghalia Indonesia.



